



Vol. 04 No. 03 (2025) : 888-897

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>



## IMPLEMENTASI MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) PADA PEMBELAJARAN FIQIH DI SDN 06 MERTASINGA KECAMATAN CILACAP UTARA

ACHMAD SAEFUL MA'SUM

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : achmadsaeful94@gmail.com

**Abstract:** *The writer tries to formulate the problem as follows: "How to implement Contextual Learning in Fiqh subjects at SDN 06 Mertasinga Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap Timur Amal, Gedung Meneng District, Tulang Bawang Regency. Contextual Teaching Learning. (2). To describe student learning outcomes after contextual learning is carried out at SDN 06 Mertasinga Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap Timur. This research is a qualitative research to describe the factors that become obstacles for teachers who teach fiqh subjects with the application of Contextual Learning at SDN 06 Mertasinga Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap Timur District, Tulang Bawang Regency. This research includes descriptive research, namely research that describes the conditions in the field as they are. Model as an example of learning (objects, teachers, students and others). The inhibiting and supporting factors in Contextual Teaching and Learning (CTL) learning in fiqh learning are the presence of some students who are still reluctant to express their opinions, and To support contextual learning can run optimally Teachers are expected to be able to improve the quality of learning by providing experience contextual and practical learning to students*

**Keywords:** *Contextual Approach, Learning Achievement, PAI*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut: (1) Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan **Contextual Teaching and Learning (CTL)**; (2) Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik setelah penerapan pembelajaran kontekstual di SDN 06 Mertasinga, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap; (3) Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kendala bagi guru dalam mengimplementasikan pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Fiqih di SDN 06 Mertasinga, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yakni penelitian yang bertujuan menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi di lapangan secara objektif dan sesuai dengan kondisi sesungguhnya. Penelitian ini juga menggunakan model sebagai contoh pembelajaran yang meliputi objek seperti alat peraga, guru, siswa, dan komponen terkait lainnya. Adapun faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan pembelajaran **Contextual Teaching and Learning (CTL)** pada mata pelajaran Fiqih, antara lain adanya sebagian peserta didik yang masih enggan untuk menyampaikan pendapat secara aktif. Oleh karena itu, agar pembelajaran kontekstual dapat terlaksana secara optimal, guru diharapkan mampu meningkatkan mutu pembelajaran dengan memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan aplikatif kepada peserta didik

**Kata Kunci:** Pendekatan Kontekstual, Prestasi Belajar, PAI

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam merupakan tanggung jawab bersama yang harus dijalankan secara terpadu. Oleh karena itu, upaya yang dilakukan secara sadar oleh guru memiliki pengaruh signifikan terhadap peserta didik dalam membentuk insan beragama yang dibutuhkan dalam pengembangan kehidupan keagamaan. Pendidikan Agama Islam juga berfungsi sebagai salah satu wahana pendidikan nasional untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT.

Berdasarkan tujuan pendidikan Islam, pendidikan tersebut diarahkan untuk menumbuhkan kepribadian manusia yang utuh melalui pengembangan aspek psikologis, intelektual, penalaran, perasaan, dan indera. Pendidikan wajib mendukung pertumbuhan manusia secara menyeluruh, meliputi aspek spiritual, intelektual, imajinasi, jasmani, ilmiah, serta bahasa, baik secara individual maupun kelompok. Seluruh aspek ini diarahkan pada pencapaian keutamaan dan kesempurnaan hidup.

Hakikat pendidikan adalah menciptakan lingkungan yang kondusif agar setiap peserta didik dapat mengembangkan potensi bakat, minat, dan kemampuannya secara optimal dan holistik. Pengembangan ini mencakup ranah kognitif (potensi intelektual), afektif (potensi nilai dan sikap), serta psikomotorik (potensi fisik dan indrawi). Pendidikan masa depan harus mampu membekali peserta didik untuk menghadapi kehidupan secara menyeluruh, tidak terbatas pada penguasaan materi secara tertulis.

Mata pelajaran Fikih memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik siswa agar mampu melaksanakan berbagai amaliah yang terkait dengan ibadah mahdhah maupun ghairu mahdhah. Materi pembelajaran Fikih berisi syariat atau aturan hidup yang sesuai dengan ajaran Islam. Ciri khas utama mata pelajaran ini adalah pengajaran pelaksanaan berbagai bentuk ibadah yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah SWT maupun sesama manusia.

Salah satu model pembelajaran yang saat ini berkembang adalah penerapan pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL), yang bertujuan membentuk kecakapan hidup (life skills). Pendekatan ini menghubungkan proses pembelajaran dengan kebutuhan nyata

peserta didik sehingga hasilnya dapat diaplikasikan untuk memecahkan dan menghadapi persoalan kehidupan.

Pembelajaran kontekstual didasarkan pada hasil penelitian John Dewey (1916) yang menyatakan bahwa siswa belajar lebih efektif ketika materi yang dipelajari terkait dengan pengetahuan sebelumnya serta aktivitas atau peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Dalam penerapan pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) terdapat tujuh komponen utama, yaitu: konstruktivisme (constructivism), bertanya (questioning), menemukan (inquiry), komunitas belajar (learning community), pemodelan (modeling), refleksi (reflection), dan penilaian autentik (authentic assessment). Sebuah kelas dikatakan menerapkan pendekatan CTL apabila ketujuh komponen tersebut diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

Terdapat keterkaitan yang sangat relevan antara penerapan pembelajaran kontekstual dengan pencapaian tujuan mata pelajaran Fikih, yakni menjadikan pengetahuan tidak hanya sebagai aspek kognitif semata, tetapi juga mampu diterapkan dalam kehidupan nyata.

Untuk mengetahui sejauh mana penerapan pendekatan kontekstual oleh guru Fikih dapat mencapai tujuan pembelajaran, penelitian ini bertujuan mengkaji apakah ketujuh langkah penerapan CTL tersebut telah dilaksanakan secara efektif oleh guru Fikih di SDN 06 Mertasinga, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap.

Berdasarkan hal tersebut, penulis memilih judul tesis ini sebagai penelitian untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran Contextual Teaching and Learning oleh guru.

Implementasi pembelajaran Fikih tidak hanya sebagai disiplin ilmu, melainkan juga sebagai upaya menjawab persoalan moral dan akhlak. Oleh sebab itu, Pendidikan Agama Islam harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, tidak hanya sekadar transfer pengetahuan. Selama ini, pembelajaran Fikih di sekolah umum cenderung berorientasi pada penyampaian materi oleh guru dan penerimaan materi oleh siswa secara pasif.

Pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Fiqih memungkinkan siswa mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata mereka, sehingga siswa dapat menemukan makna, alasan untuk belajar, serta mampu melakukan langkah-langkah pemecahan masalah secara mandiri.

Selain itu, penerapan pembelajaran Contextual Teaching and Learning terbukti meningkatkan aktivitas belajar siswa, termasuk keberanian bertanya, menjawab pertanyaan, dan bekerja secara kolaboratif dalam kelompok selama proses pembelajaran berlangsung.

**Data wawancara dengan guru mata pelajaran fiqh tentang  
penerapan pendekatan CTL pada mata pelajaran fiqh di MTs AL  
Huda Karang Melati Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten  
Oku Timur**

No	Penerapan pendekatan kontekstual	Sering	Kadang-Kadang	Tidak Pernah
1.	Kembangkan pikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan	√	√	√
2.	mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.	√	√	
3.	Laksanakan sejauh mungkin kegiatan <i>inquiri</i> untuk semua topik.	√	√	
4.	Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.			
5.	Ciptakan masyarakat belajar ( belajar dalam kelompok-kelompok ).			
6.	Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran. Lakukan refleksi diakhir			
7.	pertemuan. Lakukan penilaian sebenarnya dengan berbagai cara			

Dari tabel observasi sekaligus wawancara di atas penulis mengambil pemahaman bahwasanya di dalam melaksanakan proses pembelajaran kontekstual masih belum optimal, hal ini di karenakan dari komponen yang diterapkan oleh guru mata pelajaran fiqh masih ada beberapa poin yang jarang di laksanakan bahkan ada yang belum di terapkan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode merupakan suatu prosedur atau langkah sistematis yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan teknik serta alat yang sesuai. Menurut Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, metode diartikan sebagai prosedur atau cara untuk memperoleh pengetahuan melalui tahapan-tahapan yang sistematis.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di lingkungan SDN 06 Mertasinga, Kecamatan Cilacap Utara, Kabupaten Cilacap. Berdasarkan sifatnya, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan kondisi objek secara apa adanya di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan objek tertentu, kemudian data yang terkumpul dianalisis guna memperoleh kesimpulan.

Observasi dilakukan terhadap guru mata pelajaran Fikih selama proses kegiatan belajar mengajar di kelas berlangsung, serta terhadap ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran Fikih tersebut. Aspek-aspek yang menjadi fokus observasi dalam proses pembelajaran meliputi: keterampilan membuka pelajaran, penguasaan materi pelajaran, penggunaan metode mengajar yang sesuai, keterampilan menjelaskan, pengelolaan kelas, kemampuan memanfaatkan alat atau media pembelajaran, interaksi komunikatif dalam proses belajar mengajar, keterampilan menutup pelajaran, serta kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar.

Selain itu, observasi juga dilakukan pada aspek sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran kontekstual mata pelajaran Fikih, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran kontekstual tersebut, kegiatan latihan serta pembiasaan dalam pembelajaran kontekstual, perpustakaan, bahan ajar (termasuk buku pegangan guru dan buku siswa), masjid, dan fasilitas pendukung lainnya.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, yakni wawancara yang dilaksanakan dengan membawa kerangka pertanyaan, namun pelaksanaan dan urutan pertanyaan disesuaikan dengan dinamika interaksi selama wawancara berdasarkan kebijaksanaan pewawancara.

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif di mana data yang diperoleh dari lapangan akan diolah secara mendalam. Akhirnya, penulis akan mengemukakan hasil analisis terkait implementasi pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada mata pelajaran Fikih.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Untuk memperoleh hasil analisis yang optimal, penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif mengingat data yang dikumpulkan bersifat kualitatif. Dalam penarikan kesimpulan akhir, penulis menggunakan metode berpikir induktif, yaitu berangkat dari fakta-

fakta khusus dan peristiwa konkrit untuk kemudian menggeneralisasi menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

Observasi difokuskan pada pengamatan terhadap komponen dan aspek pembelajaran kontekstual yang diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Keberhasilan penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Fiqih di SDN 06 Mertasinga Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap Timur tidak terlepas dari peran aktif seluruh dewan guru dan tenaga kependidikan yang secara konsisten mendukung kelancaran aktivitas belajar mengajar, khususnya pada pembelajaran Fiqih.

Pembelajaran kontekstual yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Fiqih di kelas VI SDN 06 Mertasinga mengacu pada Kurikulum 2013 (K13). Persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran dilakukan sesuai dengan format silabus dan rencana pembelajaran K13.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual merupakan pendekatan yang layak dikembangkan untuk menghadapi tantangan pembelajaran masa depan, khususnya mengingat perubahan yang terjadi saat ini yang memerlukan pemikiran baru. Selama ini, strategi pembelajaran di kelas didominasi oleh paham strukturalisme dan objektivisme/behaviorisme yang berorientasi pada kemampuan siswa untuk mengingat informasi faktual. Buku teks disusun sebagai sumber utama, siswa hanya membaca atau menerima informasi, kemudian proses pembelajaran berfokus pada mekanisme memorisasi. Pembelajaran berjalan mengikuti urutan yang ketat dan aktivitas belajar sangat bergantung pada buku teks. Tujuan pembelajaran lebih menekankan penambahan pengetahuan, dan seseorang dianggap telah belajar apabila mampu mengulang kembali materi yang telah dipelajarinya.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti berpendapat bahwa penerapan pembelajaran kontekstual di SDN 06 Mertasinga, khususnya dalam pengajaran Fiqih di kelas VI, telah berjalan dengan baik. Sistem pengajaran, terutama dalam penerapan pendekatan kontekstual, menunjukkan hasil yang cukup memadai.

Namun demikian, latar belakang siswa yang beragam, termasuk kondisi keluarga masing-masing yang memengaruhi lingkungan belajar di rumah maupun di sekolah, menjadi salah satu faktor yang menghambat optimalisasi penerapan model pembelajaran kontekstual dalam mata pelajaran Fiqih. Hal ini mencerminkan bahwa kebiasaan dan kondisi setiap individu siswa di SDN 06 Mertasinga memiliki perbedaan yang cukup signifikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih di SDN 06 Mertasinga, diketahui bahwa upaya penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual telah dilakukan secara maksimal. Dukungan juga datang dari guru-guru yang mengajar sesuai dengan bidang keahlian masing-masing. Akan tetapi, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, antara lain kurangnya pemahaman guru terhadap konsep Contextual Teaching and Learning (CTL) serta keterbatasan sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut.

## **KESIMPULAN**

Implementasi Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran fiqih di MTs AL Huda Karang Melati Kecamatan Semendawai Timur Kabupaten Oku Timur mengalami

sejumlah kendala. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih di SDN 06 Mertasinga Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap Timur, diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kurang optimalnya penerapan pembelajaran kontekstual antara lain adalah kurangnya pemahaman guru mengenai konsep CTL itu sendiri serta keterbatasan sarana dan prasarana pendukung, seperti fasilitas ibadah, laboratorium, dan buku-buku sumber belajar yang memadai. Selain itu, partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran juga masih kurang maksimal.

Adapun faktor-faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran fiqih di SDN 06 Mertasinga Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap Timur dapat dijelaskan sebagai berikut:

Faktor	Penghambat:
Salah satu hambatan utama adalah adanya sebagian siswa yang masih enggan mengemukakan pendapatnya. Selain itu, perbedaan latar belakang siswa juga menjadi faktor yang menghambat optimalisasi penerapan CTL dalam pembelajaran fiqih	

#### b. Faktor Pendukung

- 1) Faktor Eksternal, Fasilitas yang ada menunjang proses pembelajaran, antara lain : Kelas, perpustakaan, laboratorium, masjid dll.
- 2) Faktor Internal, Minat belajar siswa yang tinggi, yang di imbangi oleh profesionalisme dan semangat guru fiqih dalam membimbing, membina, mengarahkan, mengontrol dan mengevaluasi anak didiknya dalam kegiatan belajar mengajar dikelas menjadi factor pendukung implementasi Contextual Teaching and Learning (CTL) di SDN 06 Mertasinga Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap Timur.khususnya kelas VI.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agus Maimun, Pedoman Umum Pengembangan Silabus dan Sistem Penilaian  
 Madrasah Tsanawiyah(MTs), (Malang : UIN Malang Press, 2004)
- Andreas Halim, Kamus Lengkap 50 Milyard Praktis, Sulita Jaya, Surabaya, 1999
- CholidNarbuko dan Abu Ahmadi, Metodologi Penelitian Sosial,  
 Bumi Aksara, Jakarta, 1997
- Departemen Agama RI, al qur'an dan terjemahnya, CV. Penerbit Diponegoro, Bandung,  
 2005
- Departemen Agama RI, Kurikulum Mata Pelajaran Fiqh Untuk MTs, Jakarta,  
 2006

Departemen Pendidikan Nasional, Pembelajaran Kontektual, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, 2002)

Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Standar Kompetensi Kurikulum 2004,(Jakarta:Departemen Agama RI)

Elaine B Johnson, Contextual Teaching and learning what it is and why it's here to stay. Terjemahan Ibnu Setiawan, CTL : menjadikan kegiatan belajar mengajar mengasyikkan dan bermakna, Mizan Learning Center, Bandung, 2009

H. M.Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), Cet ke-3 H.A. Mukti Ali, Bagaimana Cara Mempelajari Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1991.

Kunandar, Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( K 13 ), Rajawali Pers, Jakarta, 2009

Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007

M. Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya, Ghalia, Indonesia, Jakarta, 2002

M. Sekhan Muchith, Pembelajaran kontekstual, Media Grup, Semarang, 2008

Masnur Muslich, K 13 Pembelajaran Berbasis kompetensi dan kontekstual, PT.Bumi Aksara, Jakarta, 2008

Masnur Muslich, K 13 Pembelajaran Berbasis kompetensi dan kontekstual, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2008

Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)

Mukhtar, Bimbingan Skripsi; Tesis dan Artikel Ilmiah : Panduan Berbasis Penelitian Kualitatif Lapangan dan Kepustakaan, (Cipayung, Ciputat: Gaung Persada Press, 2007)

Nasrudin Razak, Dienul Islam, PT. Al Maarif, Bandung. 1985

Pawit M. Yusuf, Komunikasi Pendidikan dan Komunikasi Instruksional, Sarana Panca Karya, Bandung, 1990

Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, Metodologi Penelitian, Mandar Maju, Bandung, 2002

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kwantitatif, Kualitatif, dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2008)

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis, Rineka Cipta, Jakarta, 1993

Sumiati dan Asra, Metode Pembelajaran, CV. Wacana Prima, Bandung, 2008



- Suryo Broto, Metode Pengajaran di Sekolah, Amarta, Yogyakarta, 1985
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Yogyakarta: Yayasan penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1986) , jilid 3
- Sutrisno Hadi, Metodologi Research Jilid II, Yayasan Penerbitan Fak Psikologi UGM, Yogyakarta, 1986
- T.M. Hasbi Ash Shidieqy, Pengantar Ilmu Fiqh, Bulan Bintang, Jakarta, 1993 Umi Salamah, M.Pd.I Guru Mata Pelajaran Fiqih MTs Darul A'mal Metro.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta : Wacana Intelektual Press, 2006)
- W. Gulo, Strategi Belajar Mengajar, PT. Grasindo, Jakarta, 2008
- Wayan Nurkencana dan Sumartana, Evaluasi Pendidikan, (Jakarta : Usaha Nasional, 1993)